

Pengaruh *Solvability* dan *Firm Size* Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Multinasional

Elok Faiqoh Himmah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
email : elokfaiqohhimmah@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *solvability* dan *firm size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap *Audit Delay* perusahaan multinasional di Indonesia. Perusahaan multinasional menjadi perusahaan yang memiliki kontribusi besar terhadap produk domestik bruto dimana menjadi sektor yang esensial dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Fenomena yang terjadi beberapa tahun ini bahwa di Pasar Modal Indonesia terjadiketerlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan dan laporan audit. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 48 perusahaan dalam dua tahun. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *solvability* dan *firm size* berpengaruh terhadap keterlambatan audit.

Kata Kunci : **Solvability, Firm Size, dan Audit Delay**

Abstract

This study analyzes the effect of solvency and firm size to find out how much influence it has on the Audit Delay of multinational companies in Indonesia. Multinational companies are companies that have a major contribution to gross domestic product which is an essential sector in economic activity in Indonesia. The phenomenon that has occurred in recent years is that in the Indonesian Capital Market, companies are late in reporting financial statements and audit reports. The research method used is quantitative research using multiple linear regression analysis. This study uses secondary data in the form of financial statements and audit reports of public companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is 48 companies in two years. This research uses classical assumption test with SPSS tool. The results showed that partially *solvability* and *firm size* and had effect on audit delays.

Keywords: Solvability; Firm Size; Audit Delay

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan

keuangan yang disediakan setiap perusahaan yanggo public. Fenomena yang terjadi adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja menemukan beberapa keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan publik. Hingga bulan Desember 2014, OJK mencatat terdapat 30 sanksi peringatan tertulis dan 665 sanksi administrasi denda karena keterlambatan penyampaian

laporan berkala dan laporan insidental dengan total nilai denda sebesar Rp 6,549 miliar. Pada tanggal 30 Mei 2013, sebanyak dua belas perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2012 sehingga dikenakan peringatan tertulis III serta tambahan denda sebesar Rp150 juta. Tahun 2012 tercatat sebanyak 54 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2011. Informasi ini diperoleh dari berita harian ekonomi Mentro TV www.ekonomi.metrotvnews.com pada tanggal 7 Januari 2015. Menurut IAI (2014) dalam PSAK (2015), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dari kinerja perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi karakteristik yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan, dan dapat dibandingkan (IAI, 2014). Terdapat beberapa kendala untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, salah satunya adalah ketetapan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu, laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasi karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (IAI, 2014). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (PSAK 2012 penyajian laporan keuangan paragraf 43).

Relevan adalah sebagian dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang akan terjadi di masa lalu, saat sekarang, maupun masa yang akan datang. Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatan waktu (timelines). (Kadir 2011). Ketetapan waktu pelaporan keuangan diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995, disebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) atau sekarang dikenal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan OJK untuk melindungi para pemegang saham atau penanam modal, karena laporan keuangan yang disampaikan dapat saja berupa good news atau bad news. Pengumuman laba yang berisikan berita tidak baik maka pihak manajemen cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tidak tepat waktu (Wulantoro, 2011).

Keterlambatan audit atau biasa yang disebut audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal diterbitkannya laporan audit (Dyer dan McHugh 1975). Perbedaan waktu terjadi antara tanggal laporan keuangan dan penyelesaian penyusunan laporan keuangan, serta tanggal publikasi laporan keuangan karena laporan keuangan yang telah selesai disusun oleh perusahaan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik sebelum dipublikasikan (Apriyanti dan Santoso, 2014). Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterlambatan audit, diantaranya adalah *solvability* dan *firm size* (Apriyanti dan Santosa 2014). *Solvability* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. (Sumartini dan Widhiyani, 2014). Penelitian ini menggunakan total *debt to asset* untuk mengukur rasio *solvability* yaitu membandingkan utang dibagi total aset. Perusahaan yang melaporkan *solvability* yang tinggi cenderung berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan dengan menunjukkan

tingkat solvabilitas rendah sehingga mengakibatkan audit delay tinggi. Selain itu ukuran perusahaan mencerminkan kompleksitas

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Audit Delay

Keterlambatan Audit (*Audit Delay*) Ketetapan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketetapan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan suatu perubahan dalam perusahaan yang mungkin memengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Dyer dan McHugh, 1975). Keterlambatan audit adalah rentang waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan atau tanggal neraca hingga tanggal diterbitkannya laporan audit oleh Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut (Ashton et al, 1987). Rachmawati (2008) menyatakan audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit inilah yang disebut audit delay. Begitupula yang dikemukakan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) bahwa keterlambatan audit atau audit delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Audit delay juga didefinisikan sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit (Robbitasari, 2013). Panjang pendeknya audit delay dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Indikator dari keterlambatan audit adalah tanggal laporan keuangan dan tanggal

proses audit yang dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit atau audit delay.

laporan audit (Apriyanti dan Santosa, 2014). Telah dikemukakan dalam PSAK No.8 105 AKUNSIKA, Vol 1, No 2, Juli 2020, hal 1 - 10 Copyright © 2020, AKunsika, ISSN 2722-3701 (IAI,2010) tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit adalah tanggal ketika laporan keuangan sudah final, yang berarti tidak ada lagi koreksi atau penyesuaian setelah tanggal tersebut. Laporan keuangan auditan tanggal ini adalah tanggal laporan auditor, sementara untuk laporan keuangan yang tidak diaudit, tanggal ini adalah tanggal ketika laporan keuangan selesai disusun oleh manajemen.

2.2 Solvability

Solvability mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. variabel Solvability telah banyak dikemukakan Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) bahwa Perusahaan yang melaporkan penurunan keuangan perusahaan mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditornya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan solvability yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga good news tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan. Solvability mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Lebih lanjut menurut Rachmawati 28 (2008), perusahaan yang memiliki solvability yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Rasio solvability mengukur pendapatan atau keberhasilan sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laba atau keuntungannya, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan utang dan ekuitas. Solvability sering kali digunakan sebagai uji utama atas keefektifitasan operasi

manajemen Jerry (2008). Didukung Petronila (2007) yang menyatakan bahwa besar kecilnya tingkat solvability sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Menurut Sumastuti dan Laksmiwati (2006), solvability adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, maupun modal sendiri. Seperti yang dikemukakan Carslaw dan Kaplan (1991), Wirayodha (2012) menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dengan Audit Delay. Dengan argumen bahwa auditor akan melakukan lebih hati-hati dalam proses audit dalam menanggapi penurunan keuangan perusahaan diakibatkan oleh kegagalan keuangan atau oleh kecurangan manajemen. Ahmad dan Kamarudin (2003), Modugu (2012) bahwa adanya hubungan negatif antara solvability dengan Audit Delay. Namun pada penelitian Saputri (2012) dan Susanto (2013) bahwa adanya hubungan positif antara solvability dengan Audit Delay.

2. METODE PENELITIAN

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Consumer Goods dan perusahaan Insurance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009:216). Kriteria tersebut adalah: Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan makaperusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan, selama 2 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 48 sampel. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data laporan keuangan perusahaan consumer goods dan perusahaan insurance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan dari situs Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Solvability terbagi atas menjadi dua karakteristik yaitu industri non keuangan dan industri keuangan. Menurut Iskandar, Trisnawati (2010) industri keuangan

cenderung memiliki aset berupa aset moneter yang lebih mudah diukur. Sebaliknya, kebanyakan aset dari industri non keuangan membutuhkan banyak aset berupa fisik seperti mesin dan peralatan lainnya untuk melangsungkan proses bisnisnya. Industri keuangan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dibandingkan dengan industri non keuangan. merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya hingga dapat mempertahankan going concern perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. dalam penelitian ini menggunakan dari tanggal perusahaan didirikan sampai dengan dilakukan penelitian. Keterlambatan audit adalah rentang waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan atau tanggal neraca hingga tanggal diterbitkannya laporan audit oleh Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut (Ashton *et al*, 1987). Keterlambatan audit atau audit delay dalam penelitian ini diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Berikut tabel dari definisi operasional dan pengukuran dalam penelitian ini.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran

Berikut merupakan definisi operasional dan pengukuran dalam penelitian ini:

1. Keterlambatan Audit, indikator dalam penelitian ini adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan per 31 Desember sampai tanggal laporan audit
2. Solvability mengukur pendapatan atau keberhasilan sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu.

3.3 Metode analisis regresi linier

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam sebuah model regresi adalah: Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi namun secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan yang kemudian akan mempengaruhi variabel dependen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena keduanya berhubungan terbalik. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance 0 dan nilai VIF 0. Jika nilai 0 lebih kecil dari 0,10 berarti terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Indikator adanya multikolonieritas yaitu jika nilai VIF lebih dari 10.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Digunakan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dalam penelitian ini, untuk mengetahui tidak adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tidak ada

satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (multiple regression). Analisis regresi berganda digunakan mengingat variabel independen lebih dari satu. Pengujian ini berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen (solvability dan umur perusahaan) terhadap variabel dependen (keterlambatan audit atau audit delay). Persamaan analisis berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Keterlambatan audit

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisiensi regresi masing-masing variabel X

X₁ : Solvability

ε : Error

Uji Hipotesis Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel tersebut adalah uji t dan koefisien determinasi (R²) 1. Uji hipotesis parsial (Uji t) Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Pernyataan Hipotesis : H₁ : Solvability berpengaruh terhadap Audit Delay.

2. Koefisien determinasi (R²) Menurut Ghozali (2013:87) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas "solvability dan terhadap keterlambatan audit". Nilai (R²) mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Jika nilai bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika

bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dilakukan melalui tes Kolmogorov-Smirnov koreksi Lilliefors.

4.1.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan variance dari residual pada model yang sedang diamati dari satu observasi ke observasi lain. Kriteria hasil dari uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut : jika nilai p- value (signifikansi) > 0,05 maka varians residual dalam data bersifat homokedastisitas, tetapi jika < 0,05 mengindikasikan varian residual bersifat heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Watson hitung (DW) dengan nilai kritisnya dL dan dU. Hasil pengujian dengan DW diperoleh nilai 1,932, dengan $\alpha = 0,05\%$, $n = 30$, $k = 2$ diperoleh nilai $dU = 1,738$ dan $4 - dU = 2,234$, karena nilai DW berada di antara $dU 1,738 < DW 1,952 < 4 - dU 2,234$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan Untuk mengetahui signifikan atau

tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas.

Tabel 1 :

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 65631 - 3.062X_1 + 3.092X_2 + e$$

Y = Audit Delay

X1 = Solvability

X2 = Firm Size

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta = 65631 Jika variable

Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	t	Sig.
(Constant)	65.631	4.070	16.124	.000
DEA	-3.062	.9549	-.025	.321
FZ	3.092	.8564	.020	.234

keterlambatan audit sebesar 65631 hari maka variable solvability dan dianggap sama dengan nol.

2) Solvability = 6,751 Koefisien regresi untuk variable solvability sebesar 6,751, artinya bahwa setiap perubahan satu satuan variable solvability maka keterlambatan audit akan mengakibatkan kenaikan sebesar 6,751 dengan asumsi solvability tetap.

3) Firm Size = Koefisien regresi untuk variable firm size sebesar 3.092, artinya bahwa setiap

perubahan satu satuan variable firm size maka keterlambatan audit akan men gakitbatkan kenaikan sebesar 3.092 dengan asumsi firm size tetap.

4.2.2. Pengujian Hipotesis Uji t

Tabel 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	65.631	4.070		16.124	.000
DEA	-3.062	9549	-.025	-.321	.000
FZ	3.092	8564	.020	.234	.000

1. Pengaruh Solvability Terhadap Keterlambatan Audit

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis Parsial (uji t) pada tabel 5 untuk variabel solvability yaitu

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: Solvability tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Artinya, perusahaan solvability apapun tidak memengaruhi cepat atau lambatnya keterlambatan audit pada perusahaan consumer goods dan perusahaan insurance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dilihat dari umur perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Artinya, perusahaan yang telah lama berdiri dan perusahaan yang baru didirikan tidak memengaruhi cepat atau lambatnya keterlambatan audit pada perusahaan consumer goods dan perusahaan insurance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di masa mendatang,

diperoleh nilai 'hit sebesar 1,656 dan nilai 'tab dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $48 - 1 - 1 = 46$ untuk pengujian dua pihak adalah 2,0129. Oleh karena itu 'hit untuk koefisien variabel solvability 1.656 lebih kecil dari 'tab sebesar 2.0129 maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, artinya solvability tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Hasil tersebut disebabkan oleh ada beberapa perusahaan beberapa perusahaan solvability non keuangan yang mempunyai jangka waktu yang singkat dalam pelaporan auditnya.

2. Berdasarkan hasil Uji Hipotesis Parsial (uji t) pada tabel 5 untuk variabel *firm size* yaitu diperoleh nilai 'hit sebesar 1,656 dan nilai 'tab dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $48 - 1 - 1 = 46$ untuk pengujian dua pihak adalah 2,0129. Oleh karena itu 'hit untuk koefisien variabel *firm size* 1.656 lebih kecil dari 'tab sebesar 2.0129 maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, artinya *firm size* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Hasil tersebut disebabkan oleh ada beberapa perusahaan beberapa perusahaan *firm size* non keuangan yang mempunyai jangka waktu yang singkat dalam pelaporan auditnya.
- 3.

hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat secara umum bagi perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar atau perusahaan yang mau mendaftarkan perusahaannya dipasar modal bahwa perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat memengaruhi jangka waktu penyelesaian audit. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini serta menambah periode penelitian.

6. REFRENSI

- Agoes, Sukrisno. 2014. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Public. Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Che, Ahmad A.& Abidin S. 2008. Audit Delay Of Listed Companies: A Case Of Malaysia International Journal Business Research, 4 (1).
- Apriyanti, Setyarini Santosa. 2014. Pengaruh Atribut Perusahaan dan Faktor Audit Terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 16(2): 74-87.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. Journal of Accounting Research. 25(2).
- Chandra, Hesti. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008- 2010". Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Carslaw, C. A. P. N. & Kaplan, S. E. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. Accounting and Business Research. 22 (85):21-32.
- Togasima, Cristian Noverta dan Yulius Jogi Christiwan. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012. Jurnal Business Accounting Review. 2(2):151-159.
- Dyer, J.C. & McHugh, A.L. 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report. Journal of Accounting Research. 13 (3):2014-219.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Keempat. Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 16". Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19 (edisi kelima)". Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Standar Akuntansi keuangan, Salemba Empat: Jakarta.
- _____. 2012. Standar Akuntansi keuangan, Salemba Empat: Jakarta.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati Estralita. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Ppada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. 12(3). 175-186.
- Jumratul, Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standars dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. E-Jurnl Akuntansi Universitas Udayana. 6(1): 63-78.
- Kadir, A. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi. 12(1).
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3. No. 2.
- Kusnia, G. 2013. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure". Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan.
- Owusu-Ansah, S. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging

Capital Market: Emprical Evidence
from the Zimbabwe Stock Exchange.

Forthcoming in Accounting & Business
Research. 30(3).